



Eduardo Sianturi¹

PENGARUH MEDIA *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR UNTUK SISWA KELAS IX SMP N 1 TEBING TINGGI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek dari gambar dan media gambar dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di SMP N 1 Tebing Tinggi. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen berkaitan dengan sebab akibat dan menggunakan model one group pretest-posttest dengan menggunakan gambar dan media gambar dengan perlakuan menggunakan buku panduan. Selanjutnya penelitian ini akan dibandingkan dengan sampel uji terkait pada taraf 0,05 (95%). Hasil nilai rata-rata pretest adalah 59,9 dan nilai rata-rata posttest adalah 76,3. Dari analisis data, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji "t" tabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t-hitung (52) lebih besar dari t-tabel (1,669) pada taraf signifikan 5% untuk uji dua sisi dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Dapat disimpulkan bahwa gambar dan media gambar mempunyai pengaruh yang besar terhadap penulisan teks prosedur di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi di kelas eksperimen.

Kata Kunci: Gambar, Media, Prosedur, Menulis

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of picture and picture media in writing procedure texts. This research was conducted in 2024 at SMP N 1 Tebing Tinggi. The research is quantitative research with an experimental approach regarding cause and effect and uses a one group pretest-posttest model using pictures and picture media with treatment using a guidebook. Furthermore, this research will be compared with the related test sample at the 0.05 (95%) level. The average pretest score was 59.9 and the average posttest score was 76.3. From data analysis, the research hypothesis was tested using the "t" table test. The calculation results show that the t-count (52) is greater than the t-table (1.669) at the 5% significance level for a two-sided test and the Alternative Hypothesis (Ha) is accepted. It can be concluded that the Picture and Picture Media had a substantial influence on students' writing Procedure Text at SMP Negeri 1 Tebing Tinggi in experimental class.

Keywords: Picture, Media, Procedure, Writing

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi permasalahan dalam pengajaran seperti pendekatan, strategi, metode, model, teknik, dan media yang akan memberdayakan mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam. Barang-barang ini, bersama dengan seluruh integrasi dalam pengajaran, membantu memperkuat kemampuan mengajar peserta didik. Pelajar telah memperoleh kemahiran dalam pengajaran bahasa Inggris melalui penelitian intensif dan eksplorasi pengajaran bahasa yang berkelanjutan.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, bahasa Inggris diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, dan universitas. Kurikulum tersebut dinamakan Kurikulum Bahasa Inggris. Tujuan kurikulum adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada aspek penulisan. Menurut Brown, L., dan Cash (2011:246), yang menyatakan bahwa kemampuan menulis dapat dikembangkan, orang yang mahir menulis tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya. Sebaliknya, mereka yang memiliki kemampuan menulis yang buruk akan sangat kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengungkapkan ide secara tertulis sangatlah penting. Menulis digunakan oleh

orang-orang terpelajar untuk mencatat, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila seseorang dapat menyusun gagasannya dengan jelas dan mudah memahaminya.

Menurut Harmer dalam Wibowo (2013:10), menulis digunakan sebagai suatu ide atau alat latihan untuk membantu siswa berlatih dan bekerja dengan bahasa yang telah dipelajari sebelumnya. Menulis dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti kosa kata, tata bahasa, organisasi, ejaan, dan tanda baca, selain menjadi suatu proses untuk memperoleh suatu produk. Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan bahasa Inggris seperti menulis, mereka harus memilih kosakata yang tepat untuk menyusun kata menjadi kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf. Selain itu juga harus menggunakan kompatibel tense untuk menyatakan suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu. Dalam bahasa Inggris, ada banyak jenis teks, misalnya naratif, deskriptif, prosedural, ekspositori, dan lain sebagainya. Salah satu genre menulis yang diajarkan di SMA adalah teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang dirancang untuk menggambarkan bagaimana sesuatu dicapai melalui serangkaian tindakan atau langkah.

Berdasarkan praktik mengajar dengan salah satu guru bahasa Inggris di siswa kelas sembilan SMP Negeri 1 Tebing Tinggi, peneliti menemukan bahwa siswa tidak dapat menulis dalam bahasa standar dan tidak memiliki kosakata standar. Siswa seringkali mencampurkan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari dengan bahasa daerahnya. Selain siswa, guru masih belum menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik perhatian serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan, dan pembelajaran selama ini berpusat pada guru dibandingkan siswa. Dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Dari data guru bahasa Inggris ditemukan bahwa hasil menulis mereka, khususnya pada materi teks prosedur, hanya rata-rata 70. Ternyata nilai mereka masih di bawah standar; sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah 75.

Berdasarkan data praktik mengajar, perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pengajaran. Sebenarnya banyak sekali model yang dapat digunakan dalam pengajaran menulis teks prosedur, seperti: picture and picture, problem solver, think-pair-share, guide note Taking, make a match, inkuiri, pembagian prestasi tim siswa, dan sebagainya. . Salah satu model dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks prosedur adalah model gambar dan gambar. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang tindakan alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris pada aspek kemampuan menulis pada Siswa Kelas Sembilan SMP Negeri 1 Tebing Tinggi dengan menggunakan gambar dan gambar sebagai model. Dengan menggunakan model pengajaran ini, peneliti yakin model ini membuat siswa tertarik untuk menulis, yang harus dikembangkan.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh para guru, sekolah, atau pemerintah untuk meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, seperti melengkapi fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidik melalui program sertifikasi oleh pemerintah, menyediakan sumber belajar di bidang pendidikan, berupa buku dan media, pemberian motivasi kepada siswa, cara guru mengajar, dan pembentukan kelompok penelitian. Namun permasalahan tersebut masih belum dapat diselesaikan, dan para guru harus mengembangkan kemampuannya untuk menemukan metode atau model yang baik untuk mengajarkan beberapa pelajaran bahasa Inggris.

Jika permasalahan ini tidak diatasi maka akan berdampak signifikan terhadap tujuan pendidikan, seperti kegagalan siswa dalam ujian; motivasi siswa rendah, dan siswa mungkin menjadi bosan dengan proses belajar mengajar. Untuk membantu siswa dalam menulis teks prosedur, peneliti akan mencoba menggunakan gambar dan model gambar. Jadi, peneliti ingin membantu siswa dengan memberi mereka informasi dan pengetahuan baru tentang teknik menulis teks prosedur.

Pratama (2012 hal.1) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan menggali pemikiran penulis untuk menyusun gagasan menjadi kata-kata yang dikomunikasikan dengan penuh makna. Melalui tulisan, pesan dibuat dan disampaikan kepada pembaca. Pesan yang disampaikan diharapkan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, sebelum menulis kita perlu mengetahui apa itu menulis, dan apa itu menulis. Kern Richard dalam Aulia (2017 p.14) menyatakan menulis adalah komunikasi fungsional, yang memungkinkan pembelajar

menciptakan dunia imajinasi rancangannya sendiri. Artinya, melalui tulisan, untuk menyampaikan tujuan tertentu peserta didik dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan, pengalaman, dan lain-lain.

Dalam menulis, siswa harus memahami genre teks, dan mereka harus mengetahui berbagai macam genre seperti teks naratif, deskriptif, laporan, penjelasan, eksposisi, prosedur, spoof, dan recount. Teks prosedur akan dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Anderson dalam Ulvah Sari (2022:9), sastra adalah suatu karya seni yang memberikan petunjuk kepada pembaca atau pendengarnya tentang bagaimana melakukan sesuatu. Tujuannya adalah untuk memberikan petunjuk tentang cara membuat sesuatu, menyelesaikan tugas, atau melakukan perjalanan. Menurut Walter, “teks prosedur” adalah suatu pedoman atau instruksi, yang disajikan atau diikuti untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, biasanya melalui serangkaian langkah yang berurutan. Hal ini didukung oleh Siahaan dalam Winda (2017:16) yang mengatakan bahwa “Teks prosedur adalah setiap teks tertulis bahasa Inggris yang penelitiannya menggambarkan bagaimana sesuatu dicapai melalui serangkaian tindakan atau langkah.”

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teks prosedur adalah genre apapun yang memberitahu kita bagaimana melakukan atau membuat sesuatu dan biasanya memuat langkah-langkahnya. Menurut Ruswinarsih (2015:15), “tujuan komunikatif teks ini adalah menceritakan bagaimana melakukan dan membuat sesuatu secara kronologis.” Artinya, tujuan teks prosedur adalah untuk memberitahu pembaca bagaimana melakukan atau membuat sesuatu. Informasi disajikan dalam urutan peristiwa logis yang dipecah menjadi langkah-langkah kecil dan berurutan.

Setiawan dalam Nasution (2021:5) ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur adalah:

- 1) Kalimat dalam bentuk imperatif. Contoh: Belok kanan!
- 2) Kalimat tersebut berbentuk simple present tense. Contoh: Itu adalah pisang segar,
- 3) Terkadang menggunakan bentuk masa depan. Contoh: Dalam resep ini, Anda membutuhkan gula,
- 4) Maknanya ditujukan kepada orang tersebut. Contoh: Pertama (Anda) memotong pisang menjadi irisan kecil,
- 5) Menggunakan keterangan cara. Contoh : Jelas, baik, hati-hati,
- 6) Menggunakan kata penghubung untuk menghubungkan kalimat dalam teks. Contoh: Pertama, kapan, sebelum,
- 7) Terkadang teks prosedur terdiri dari gambar atau diagram.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar adalah model gambar dan gambar. Model “gambar dan gambar” merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar berpasangan atau diurutkan dalam urutan yang logis. “Gambar dan gambar merupakan rangkaian bahan ajar dengan memperlihatkan gambar-gambar konkrit kepada siswa agar siswa dapat memahami dengan jelas tentang makna hakiki bahan ajar yang disajikan kepadanya,” tulis Istarani (2012: 6). Selanjutnya Suprijono (2015:125) mengatakan bahwa, “model gambar dan gambar adalah model pengajaran yang menggunakan media gambar dan memasang atau mengurutkannya ke dalam urutan yang logis.” Dalam menggunakan model picture and picture ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan guru, sebagaimana pendapat Huda (2014:237) menyatakan bahwa, “Beberapa langkah dalam model picture and picture adalah: a) penyajian kompetensi ; b) penyajian materi; c) penyajian gambar, d) urutan gambar; dan e) kesimpulan.”

Berangkat dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model “picture and picture media” merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan bagaimana pembelajaran dapat bermakna, menyenangkan, kreatif, sesuai dengan kenyataan yang ada, dan lebih melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara mental, intelektual, fisik, dan sosial. Gambar dan model gambar, yaitu media gambar. Penggunaan gambar yang baik dalam pembelajaran adalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

METODE

Peneliti akan menggunakan metode kuantitatif. Pardede & Herman (2020:87) menyatakan bahwa kuantitatif mengacu pada mendeskripsikan variabel, menguji hubungan

antar variabel dan menentukan interaksi sebab akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain eksperimen untuk mengambil data. Goddard dan Melville dalam Azurah (2018:20), menyatakan penelitian eksperimental berkaitan dengan sebab dan akibat. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan kelompok eksperimen yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan Media Gambar dan Gambar, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapat perlakuan dengan menggunakan media buku teks (media konvensional). Peneliti menggunakan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk kedua kelompok sampel. Pre-test adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, treatment adalah perlakuan atau tindakan yang dilakukan seseorang terhadap suatu benda atau orang lain untuk tujuan tertentu dan post-test adalah tes yang dilakukan setelah siswa ikut serta dalam pembelajaran:

Table 1. Desain Penelitian

Subject	Pre-Test	Class (X)	Post-Test
Experimental	X ₁	X	X _a
Control	X ₁	Y	Y _b

Creswell (2012:151) menyatakan "instrumen adalah alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif". Instrumen penelitian ini adalah tes subjektif. Melalui tes ini, siswa diharapkan mampu menulis teks prosedur sehingga memperoleh penilaian prestasi yang baik dalam menulis teks prosedur. Dalam tes ini siswa memperhatikan bagian umum struktur generik teks prosedur dan ciri kebahasaan teks prosedur. Yang pertama adalah tujuan yang menjelaskan sesuatu yang akan dibuat, yang kedua adalah bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu, yang ketiga adalah urutan langkah-langkah membuat sesuatu, dan juga ciri-ciri kebahasaan. Penelitian ini berfokus pada tes menulis yang akan diberikan kepada siswa berupa pre-test dan post-test.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-4 SMPN 1 Tebing Tinggi. Ada 33 siswa di kelas ini. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti melakukan pre-test sebelum siswa mendapat perlakuan dengan menggunakan media gambar. Dan post-test dilakukan setelah peneliti menggunakan media gambar dalam menulis teks prosedur. Datanya disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 2. Nilai Pre-Test dalam Kelas Eksperimental

No.	Students Initial	Assessment of Writing					Score
		C	O	S	V	M	
1.	RW	18	12	15	12	2	59
2.	GFS	24	16	15	12	4	71
3.	MRP	18	12	15	12	3	60
4.	MLN	18	16	15	12	3	64
5.	MNH	18	16	15	12	4	65
6.	AHL	12	16	15	12	3	58
7.	TMS	12	12	15	12	2	53
8.	RK	12	16	15	12	3	58
9.	HMS	18	16	15	12	3	64
10.	TF	12	12	15	12	2	53
11.	RAR	18	16	15	12	3	64
12.	DRY	18	12	15	12	3	60
13.	KG	18	12	15	12	2	59
14.	HIR	24	16	15	12	3	70
15.	CAS	12	12	15	12	2	53
16.	KAR	18	16	15	12	3	64
17.	TFH	18	12	15	12	3	60

18.	MA	12	12	15	12	2	53
19.	SMK	12	12	15	12	3	54
20.	FND	24	16	15	16	2	73
21.	NA	12	12	15	12	2	53
22.	RGM	18	16	15	12	3	64
23.	MAF	12	12	10	12	2	48
24.	ASA	12	12	10	12	2	48
25.	MDP	12	16	15	12	2	57
26.	UCD	18	12	15	12	3	60
27.	BA	12	12	10	12	2	48
28.	AP	18	16	15	16	3	68
29.	AFS	18	16	15	12	3	64
30.	SNS	12	12	10	12	2	48
31.	MSZ	12	16	15	12	2	57
32.	SAN	18	16	15	16	3	68
33.	DA	24	16	15	20	4	79

Table 3. Nilai dari Post-test dalam Kelas Eksperimental

No.	Students Initial	Assessment of Writing					Score
		C	O	S	V	M	
1.	RW	18	16	20	16	4	74
2.	GFS	30	20	20	16	5	91
3.	MRP	24	16	20	16	3	79
4.	MLN	18	16	20	16	4	74
5.	MNH	24	16	20	16	4	80
6.	AHL	18	16	20	12	3	69
7.	TMS	18	16	20	16	4	74
8.	RK	18	16	15	16	4	69
9.	HMS	24	16	15	16	4	75
10.	TF	24	16	15	12	3	70
11.	RAR	24	16	15	16	4	75
12.	DRY	18	16	20	16	4	74
13.	KG	18	12	15	16	3	64
14.	HIR	24	16	20	16	4	80
15.	CAS	18	16	15	16	3	68
16.	KAR	24	20	20	16	4	84
17.	TFH	24	16	20	16	4	80
18.	MA	18	16	20	16	3	73
19.	SMK	18	16	20	16	3	73
20.	FND	24	20	25	16	3	88
21.	NA	18	16	20	16	3	73
22.	RGM	24	20	20	16	4	84
23.	MAF	18	16	15	12	3	64
24.	ASA	18	16	15	16	3	68
25.	MDP	18	16	20	12	3	69
26.	UCD	24	20	20	16	4	84
27.	BA	24	20	15	12	3	74
28.	AP	24	20	20	16	4	84
29.	AFS	24	20	20	16	4	84
30.	SNS	18	16	15	12	3	64
31.	MSZ	18	20	20	16	4	78

No.	Students Initial	Assessment of Writing					Score
		C	O	S	V	M	
32.	SAN	24	20	20	20	4	88
33.	DA	24	20	25	20	4	93

Berdasarkan Tabel 2 dan 3, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai sekitar 40, yang merupakan nilai terendah dari pre-test. Terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai sekitar 60, nilai terendah dari hasil post-test. Nilai pre-test 12 siswa sekitar 50, dan nilai post-test 13 siswa sekitar 70. Terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai sekitar 60 pada pre-test dan 10 siswa memperoleh nilai sekitar 80 pada post-test. Empat orang siswa memperoleh nilai pre-test tertinggi sekitar 70, sedangkan 2 orang siswa memperoleh nilai post-test tertinggi sekitar 90. Total nilai pre-test kelas eksperimen adalah 1977, sedangkan total nilai post-test adalah 2521, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 59,9 dan nilai rata-rata post-test sebesar 76,3.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus uji pembeda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji pembedaan mean sample berhubungan dengan rumus berikut:

$$t_{\text{test}} = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{SE(Ka - Kb)}$$

(Hatch & Farhady, 1982)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t-hitung sebesar 52 dan t-tabel sebesar 1,669 (t-hitung > t-tabel). Hasil temuan bab sebelumnya menunjukkan bahwa Media Gambar dan Gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penulisan teks prosedur siswa kelas sembilan SMP Negeri 1 Tebing Tinggi. Data hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan Media Gambar dan Gambar adalah 76,3. Hasil ini lebih tinggi dari rata-rata skor pre-test sebesar 59,9. Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), hasil uji sebesar 52, sedangkan hasil tabel sebesar 1,6691, menunjukkan bahwa uji > t tabel. Hasilnya, Hipotesis Alternatif diterima, sedangkan Hipotesis Null ditolak.

Penelitian ini menemukan bahwa Media Gambar dan Gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penulisan teks prosedur siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tebing Tinggi.

Sesuai dengan kesimpulan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Media Gambar dan Gambar dapat digunakan dalam pengajaran menulis teks prosedur siswa. Sebagaimana ditentukan berdasarkan temuan penelitian di kelas eksperimen (IX-4), Media Gambar dan Gambar mempunyai pengaruh yang besar terhadap penulisan teks prosedur siswa. Temuan data penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi dasar atau referensi tentang pentingnya Media Gambar dan Gambar dalam mengembangkan teks prosedur menulis siswa. Penelitian ini menawarkan data dan temuan dari analisis pengaruh signifikansi Media Gambar dan Gambar pada penulisan teks prosedur siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh, (2006:125). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Akbari, R., & Hosseini, K. (2008). Multiple Intelligences and Language. Learning Strategis. Investigating Possible Relations.
- Alim, S. (2011). Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang Dan. Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Designed Student. Centred Instructional.
- Anderson, Ronald H. (1987). Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran. Penerjemah: Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta: Rajawali.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Brown, H. D. 2004. Language Assessment Principles and Classroom Practices. New York: Longman.
- Barus, L. D. G., Herman., and Niswa, K. (2020). The Effect of Student Teams Achievement Divisions (STAD) to the Students' Writing Ability on Recount Text. Journal of English

- Education and Teaching (JEET), Volume 4 number 4, December 2020, Page 536-547. DOI: Brown, Larry., Cash, J.W. 2011. A Writer's Life. Mississippi: University Press of Mississippi
- Calhoun, Emily F. 1999. Teaching Beginning Reading and Writing with the Picture Word Inductive Model. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Creswell, John W. 2012. Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Boston: Pearson.
- Folse, K., Muchmore-Vokoun, A., Solomon, E.V. (2004). Great paragraphs. Boston: Heinle, Cengage Learning.
- Harmer, J. (2007). The Practice of English Language Teaching. Harlow: Longman.
- Hatch, E. and Farhady, H. (1982). Research Design and Statistic for Applied Linguistics. London: New Bury House Production.
- Herman, Sibarani, J. K., and Pardede, H. (2020). The Effect of Jigsaw Technique in Reading Comprehension on Recount Text. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Jayapangus Press ISSN 2615-0891 (E) Vol. 3 No. 1 (2020), PP. 84-102. DOI: 10.37329/cetta.v3i1.413.
- Herman, H., Rafiek, M., Agustina, T., Saddhono, K., Malabar, S., Saputra, N., and Purba, R. (2023). Exploring the metafunctions to improve EFL learners' writing ability in the perspective of systemic functional linguistics. Research Journal in Advanced Humanities, 4(2), 87-100. DOI:
- Huda, M. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Napitupulu, A. T., Simanjuntak, G. W., Silaban, L. P., Tampubolon, S. E., Sinaga, S. M., Br Simanjuntak, T. L., Herman, H., Munthe, M. V. R., Sitanggang, A., & Naibaho, W. (2023). Penggunaan Gambar Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas V SD N 091288 Sibaganding. Beru'-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2749>
- Onasanya. 2004. "Selection and Utilization of Instructional Media for Effective. Practice Teaching". Institute Journal of Studies in Education. Vol. 2 No. 1.
- Oshima. Alice. Writing academic English I Alice Oshima. Ann Hogue.-3rd ed.
- Oshima, A. & Hogue, A. (2007). Introduction to academic writing. New York: Pearson Education.
- Pit Corder, S. Published by Longmans, 1966. The Visual Element in Language Teaching. USA.
- Pratama, Melgis Dilkawaty. (2012). Teaching Writing: A Handbook of Teaching Productive Skills. Education Matters Most Publishing
- Raimes, Ann. 1983. Technique in Teaching Writing. New York: Oxford University Press.
- Rajagukguk, T. A., Herman. H., & Sihombing, P. S. R. (2020). The Effect of Using Collaborative Writing Method on Students' `Recount Text at Grade Ten of SMK YP 1 HKBP Pematangsiantar. Acitya: Journal of Teaching and Education, 2(2), 95-114. DOI:
- Ruswinarsih. 2015. The Use of Pictures In Improving Writing Procedure Text Ability of The First Students' of SMPN 5 Dumai. Journal ELTIN Vol. 3.
- Sidauruk, A., Silalahi, D. E., and Herman, H. (2020). The Effect of Problem Based Learning (PBL) on Writing Recount Text at Grade Ten of SMK Negeri 2 Pematangsiantar. Journal of English Teaching as a Foreign Language 6 (1), 29-43
- Simare mare, R. M., Herman, H., Purba, C. N., Sinurat, B., and Saputra, N. (2022). Students' difficulties in writing recount and narrative text. Jurnal Scientia, 11(1), 592-597.
- Sinaga, H., Herman., and Hutaeruk, B. S. (2020). Students' Difficulties in Using Personal Pronouns in Writing Recount Text. Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 5(1), 29-36.
- Sudijono, A., (2015). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno, Yunus Muhamad. 2002. Keterampilan Dasar menulis. Jakarta : Universitas Terbuka
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter Masuknya Islam Ke Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 9(1).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi.
- Aksara.
- Wright, A. (1989). Pictures for Language Learning. Cambridge: Cambridge University. Press.